

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Biografi¹ menjelaskan secara lengkap kehidupan seorang tokoh sejak kecil sampai tua, bahkan sampai meninggal dunia. Semua jasa, karya, dan segala hal yang dihasilkan atau dilakukan oleh seorang tokoh ditulis dalam bentuk tulisan.² Disisi lain, Biografi adalah sejarah, sama halnya dengan sejarah kota, negara, atau bangsa.³ Biografi atau *catatan tentang seseorang* itu,⁴ meskipun sangat mikro, menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar. Bahkan ada yang pendapat bahwa sejarah adalah penjumlahan dari biografi.⁵

Dalam penulisan biografi, orang banyak menulisnya sesuai dengan perannya dalam masyarakat. Fenomena di atas melahirkan beberapa bentuk biografi berdasarkan bidang yang digeluti oleh seorang individu dalam kehidupan bermasyarakat, seperti biografi tokoh politik, tokoh pendidikan, tokoh agama, tokoh budaya, tokoh perjuangan, tokoh inspiratif dan lain sebagainya.⁶

¹ Biografi adalah uraian dan penjelasan lengkap tentang perjalanan hidup seseorang yang dianggap berpengaruh atau yang memberikan sesuatu yang baru disuatu kalangan yang ditulis oleh seseorang.

² Alvin Merlina. *Kamus Istilah Sejarah dan Budaya*. Yogyakarta : INDOLITERASI. 2017. Hlm. 39.

³ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya. 2003. Hlm. 203.

⁴ John A Garraty. *The Nature of Biography*, (New York. Alfred A Knopf. 1957). Hlm. 3. Diambil dalam buku Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana Yogya. 2003. Halm. 203

⁵ *Ibid.* Hlm. 203.

⁶ Peter Salim., Yenny Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta : MODERN ENGLISH PRESS. 1995.

Budaya⁷ menyangkut keseluruhan aspek kehidupan manusia baik material maupun non-material dan berkembang dari tahapan yang sederhana menuju tahapan yang lebih nyata. E.B. Tylor, berpendapat bahwa “budaya adalah suatu keseluruhan kompleks yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat.”⁸

Dialektika ini didasarkan pada pendapat Peter L. Berger, yang menyebutkan sebagai *dialektika fundamental*. Dialektika Fundamental ini terdiri atas tiga tahap :⁹ (1) tahap *eksternalisasi*;¹⁰ (2) tahap *objektivitas*;¹¹ (3) tahap *internalisasi*¹². Dengan kata lain, kebudayaan ada karena manusia penciptanya dan manusia dapat hidup di tengah kebudayaan yang diciptakannya.

Maju mundurnya suatu kebudayaan baik lisan maupun tulisan sering dikaitkan dengan tokoh utama, karena tokoh utama pencipta kebudayaan sangat berperan penting dalam tahap perkembangan kebudayaan.¹³ Oleh karena itu sangat lah penting untuk mengetahui dan memahami peranan tokoh dalam masa

⁷ Budaya adalah suatu keseluruhan komponen yang meliputi pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, keilmuan, hukum, adat istiadat, dan kemampuan yang lain serta kebiasaan yang didapat oleh manusia sebagai anggota masyarakat dan kelompok sosial.

⁸ Elvi Yunita Sari¹., Mawardi., dkk. Ibrahim Kadir : Biografi Seorang Seniman Gayo, 1940-2016. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Syiah Kuala*. 2017. Hlm. 28.

⁹ *Ibid.* Hlm. 37.

¹⁰ Tahap *eksternalisasi* adalah proses pencurahan diri manusia secara terus menerus kedalam dunia melalui aktivitas fisik mentalnya.

¹¹ Tahap *objektivitas* adalah tahap di mana aktivitas manusia menghasilkan suatu realitas objektif yang berada di luar diri manusia.

¹² Tahap *internalisasi* adalah tahap di mana realitas objektif hasil ciptaan manusia itu kembali di serap oleh manusia.

¹³ Wawancara dengan Haryalis Dinar S.Pd, Guru sekaligus Aktivis Seni, di Talang Lindung (3 April 2021)

lalu sebagai pendukung dan penjaga kebudayaan dalam masyarakat. Yang menyebabkan manusia sangat berperan penting dalam suatu kebudayaan, dikarenakan merupakan makhluk yang berbudaya, melalui akal, pikiran dan ide manusia dapat mengembangkan suatu kebudayaan. Begitu pula manusia hidup dan tergantung pada kebudayaan sebagai hasil ciptaannya. Kebudayaan juga memberikan aturan bagi manusia dalam mengolah lingkungan dengan teknologi hasil ciptaannya.¹⁴

Dalam bidang kebudayaan, Kerinci salah satu daerah yang memiliki keunikan budaya seperti suku-suku, upacara adat, dan budaya lainnya yang dimiliki masyarakat Kerinci yang merupakan warisan berharga dimana masyarakatnya tetap melaksanakannya sampai sekarang serta merupakan salah satu sumbangan kekayaan budaya yang ada di Indonesia. Kebudayaan Kerinci sangat dijaga dan dilestariakan oleh masyarakat Kerinci itu sendiri, para tokoh adat, alim-ulama dan tokoh-tokoh budayawan dan sejarawan pun sangat berperan dalam menjaga pelestarian budaya Kerinci agar tidak hilang karena perkembangan zaman.

Kerinci sendiri banyak mempunyai tokoh-tokoh budayawan dan sejarawan yang bisa membantu dalam memberikan sebuah artian kepada masyarakat Kerinci agar mampu mengenal, menjaga, bahkan bisa melestarikan

¹⁴ Elly M. Setiadi, Kama Abdul Hakam, dkk. *Ilmu Sosial Budaya Dasar*. Edisi Ketiga. Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri. 2014. Hlm. 38.

kebudayaan yang ada.¹⁵ Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengkaji tentang biografi dan perjalanan hidup dari sang tokoh budayawan dan sejarawan yang berbeda dengan budayawan Kerinci lainnya, dikarenakan budayawan ini mampu membuat sebuah museum di rumahnya sendiri dari penemuan-penemuannya dalam meneliti kebudayaan Kerinci. Sang tokoh tersebut adalah Iskandar Zakaria.

Iskandar Zakaria merupakan salah satu contoh tokoh yang tepat untuk dipilih sebagai tokoh yang berlatarkan kebudayaan. Dikarenakan sang tokoh sangat mencintai seni, budaya dan sejarah yang berasal dari Kerinci. Iskandar Zakaria biasa disebut oleh masyarakat Kerinci seorang budayawan dan sejarawan. Hal ini dilihat dari bakat seni yang dimilikinya bukanlah warisan turun-temurun yang diwariskan keluarganya kepada Iskandar Zakaria.

Iskandar Zakaria mempunyai masa pendidikan yang sangat baik, mulai dari sekolah dasar hingga duduk dibangku perkuliahan Iskandar Zakaria selalu berkarya dan aktif dalam organisasi. Bakat yang ada didalam dirinya membuat ia menjadi orang yang berprestasi dalam bidang seni pada masa sekolahnya. Pada saat ia duduk dibangku perkuliahan pun ia sempat menjadi pelatih sekaligus guru seni tari di kampusnya.

Sejak kecil, Iskandar Zakaria sudah tertarik untuk mempelajari seni dan budaya Kerinci, karena dia memiliki sifat ingin tahu yang tinggi, serta disiplin dan kesadaran untuk memanfaatkan waktu luangnya dengan membaca dan melakukan

¹⁵ <http://kebudayaan.kemendikbud.go.id> (Diakses pada tanggal 25 Januari 2021 pukul 19.28 WIB)

kegiatan yang bermanfaat. Maka Iskandar Zakaria mampu menjadi seorang yang berperan penting dalam mengembangkan seni dan budaya Kerinci. Selain sebagai budayawan, Iskandar Zakaria juga melahirkan karya-karya yang berkaitan dengan seni budaya Kerinci, dan karya-karyanya itu merupakan aset bagi masyarakat Kerinci.

Keberadaan Iskandar Zakaria sebagai seorang budayawan atau sejarawan kerinci, mampu mengembangkan seni budaya Kerinci. Iskandar Zakaria memiliki pengetahuan yang luas mengenai seni, kebudayaan Kerinci, Sejarah Kerinci, dan memberikan kontribusi yang sangat besar bagi masyarakat Kerinci khususnya, dan ingin mewariskan kesenian dan kebudayaan masyarakat Kerinci kepada generasi muda.

Dalam perjalanan kariernya, Iskandar Zakaria banyak menciptakan beberapa karya, seperti beberapa karya tulis: *Tambo Sakti Alam Kerinci (1983-1989)* yang terdiri dari lima jilid, *Kerinci Selayang Pandang (1974)*, *Jambi Tanah Pilih, Dapur dan Alat-alat Masak Tradisional Daerah Jambi (1986)*, *Pengobatan Tradisional Masyarakat Peradaban Daerah Jambi (1987)*. Dan beberapa karya seni: *Tari Bahumo (1961)*, *Tari Puti Kincai (1962)*, *Tari Pancuran Tujuh (1962)*, *Tari Cari-cari Sekumbang Cari (1966)*, *Tari Sayang Tak Sudah (1967)*, *Tari Ambun Suri (1968)*, *Tari Rangguk Turun ke Sawah (1969)*, *Tari Rangguk Alam Kerinci (1970)*.¹⁶

¹⁶ Wawancara dengan Meiza Teti Kadarsih, anak Iskandar Zakaria di Sungai Penuh, (9 April 2021)

Karya Iskandar Zakaria yang baru-baru ini terkenal adalah Al-Quran sepanjang 2 Km yang sempat di pameran di sepanjang perjalanan Bundaran HI-Monas pada tahun 2008. Atas usaha beliau selama 8 tahun untuk membatik ayat-ayat suci Al-Quran, beliau mendapat penghargaan dari Museum Rekor Indonesia (MURI) pada tahun yang sama.¹⁷ Saat ini Al-Quran tersebut di pameran di Museum BKMT di Daerah Bekasi (Secara resmi museum ini akan masuk list tempat yang wajib dikunjungi).

Selain itu, peraih Anugerah Gong Bertuah dan PIN Emas dari Gubernur Jambi ini juga telah mementaskan puluhan karya sastra, tari dan musik di beberapa Kota di Tanah Air dan Asia Tenggara.¹⁸ Kesungguhannya dalam melakukan penggalian dan pelestarian atas potensi tradisi yang dimiliki masyarakat Jambi mengantarkannya untuk mendapatkan beberapa penghargaan. Misalnya, Penulis terbaik tentang Perjuangan Fisik Rakyat Kerinci 1945-1949 dari Sekretariat Negara RI pada tahun 1978, Penulis terbaik III naskah sandiwara radio dari RRI Pusat pada tahun 1991, Rekor Muri untuk penulis Mushaf Alquran terpanjang di dunia pada tahun 2006, dan Maestro Tradisi dari Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata pada tahun 2010.

Sejak 1980, Iskandar memang tak pernah lepas dari aktivitas rutinnnya, mengajar dan membina anggota Sanggar Ilok Rupo . Semuanya ia lakukan demi

¹⁷ *Rekor Indonesia* (Piagam Penghargaan), no: 2054/R.MURI/VII/2006. Museum Rekor Dunia Indonesia, sebagai Penulis Mushaf Al-qur'an Terpanjang. Juli 2006

¹⁸ Wawancara dengan Meiza Teti Kadarsih, anak Iskandar Zakaria di Sungai Penuh, (9 April 2021)

melahirkan pelaku seni tradisi Kerinci. Selain mengajar, ia juga membuat ratusan karya seni lainnya, seperti musik, esai, prosa, drama, dan puisi. Disaat yang sama Iskandar juga mengoleksi benda cagar budaya sebanyak tujuh ribu artefak di museum pribadinya. Karena itu, tak aneh jika Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata memberikan anugerah maestro kebudayaan tradisi pada 2010.

Salah satu karya yang mendapat tempat istimewa di hati Iskandar Zakaria adalah tari Marcok. Tari Mercok merupakan tarian yang berpadu dengan nyanyian dan kesenian kekebalan tubuh itu pada 1972. Sekilas mirip dengan Tari Debus dari Banten. Tarian ini melibatkan lima penari laki-laki dan empat perempuan. Iskandar selalu menjadi pemeran utamanya. Tarian dibuka dengan beberapa penari menginjak beling yang telah disiapkan di tengah panggung.¹⁹

Iskandar Zakaria juga memiliki banyak koleksi benda-benda antik yang memiliki arti penting dalam sejarah masyarakat Kerinci pada khususnya. Untuk menjaga benda-benda antik tersebut, Iskandar Zakaria membuat museum pribadi di rumahnya sendiri yang bernama Koleksi Cagar Budaya Dusun Baru.

Melihat dari penjelasan diatas maka penelitian ini mengkaji tentang seorang budayawan yang sangat mencintai kebudayaan yang dimiliki oleh daerah kelahirannya yang mampu melestarikan kebudayaan Kerinci dengan bakat dan kemampuan yang dimilikinya. Beliau dijuluki sebagai Maestro tradisi dan

¹⁹ Wawancara dengan Meiza Teti Kadarsih, anak Iskandar Zakaria di Sungai Penuh, (9 April 2021)

kebudayaan Kerinci sekaligus dikenal oleh kalangan masyarakat Kerinci sebagai sejarawan dan budayawan Kerinci.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan diatas, permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana biografi dan perjalanan hidup Iskadar Zakaria?
2. Bagaimana peran dan karya dari Iskandar Zakaria terhadap warisan dari kebudayaan Kerinci?

1.3 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian dibatasi baik secara spasial maupun temporal. Hal ini berdasarkan pertimbangan bahwa cakupan masalah dalam penelitian ini sangat kompleks dan agar penelitian ini lebih terfokus pada titik persoalan sehingga dapat menjawab substansi permasalahan secara memadai. Ruang lingkup temporal dalam penelitian ini dimulai dari 1942-2019, agar permasalahan tidak terlalu luas, dengan membatasi wilayah dan waktu.

Alasan mengambil tahun 1942 adalah tahun dimana Iskandar Zakaria lahir dan berbagai macam kegiatan saat ia masih muda. Mengambil titik fokus pada penelitian ini, penulis mengambil batasan tahun pada 2019, karena pada tahun tersebut Iskandar Zakaria yang merupakan budayawan sekaligus sejarawan Kerinci wafat dan melihat keberadaan Iskandar Zakaria setelah ia wafat. Di sini

peneliti juga melihat dalam segi peran sang tokoh dimasa akhir hidupnya terhadap perkembangan kebudayaan Kerinci yang ada dan perkembangan dari sanggar yang dibuat oleh sang tokoh.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Setelah di ketahui permasalahan utama penelitian, maka tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui biografi dan perjalanan hidup Iskandar Zakaria.
2. Untuk mengetahui peran dan karya dari Iskandar Zakaria terhadap warisan dan kebudayaan Kerinci.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Memberikan sebuah ilmu pengetahuan baru dan bahan tambahan referensi bagi pengembangan ilmu, khususnya yang berkaitan dengan penelitian sejarah.
2. Sebagai cara memperkenalkan tokoh-tokoh berpengaruh di banyak kalangan dan di masyarakat Kerinci khususnya.
3. Memberikan sebuah informasi bahwa di Kerinci mempunyai sosok budayawan sekaligus sejarawan yang berpengaruh terhadap kemajuan dan pelestarian budaya di Kerinci.

4. Memberi sebuah kesadaran bagi masyarakat bahwa tidak harus tokoh-tokoh kebudayaan saja yang melestarikan kebudayaan, kita sebagai masyarakat juga sangat berperan dalam melestarikan kebudayaan tersebut.

1.5 Tinjauan Pustaka

Sejauh ini ada beberapa penelitian yang tertuang dalam bentuk skripsi yang membahas tentang biografi, terutama tentang biografi Iskandar Zakaria seorang budayawan asal kerinci. Tetapi didalam penelitian yang ada, titik fokus masalah dan tahun yang diangkat oleh penelitian lain sangat berbeda dengan penelitian kali ini. Ada beberapa peneliti yang sama membahas masalah biografi dalam dunia kebudayaan.

Pertama, dalam Skripsi Nur Maulidatus Sholihah yang berjudul *Biografi Krishna Mustajab 1967-1987*. Dimana skripsi ini membahas tentang biografi seniman Surabaya yang bernama Krishna Mustajab serta peranannya sebagai seniman dalam mengembangkan kesenian yang ada di Surabaya. Permasalahan yang diangkat adalah perjalanan hidup dalam meniti karier sebagai seniman dan aktivitas dalam mendirikan lembaga maupun perkumpulan seni. Krishna Mustajab seorang seniman Surabaya yang aktif dalam bidang melukis sejak tahun 1957. Karya lukisnya mempunyai ciri khas tersendiri karena beraliran abstrak dekoratif menggunakan motif-motif budaya tradisional Indonesia termasuk juga wayang kulit.

Kedua, dalam skripsi Jeperson Valerius Silalahi yang berjudul *Biografi Guntur Sitohang Sebagai Pemusik Dan Pembuat Alat Musik Batak Toba*. dimana skripsi ini membahas seorang Guntur Sitohang hingga mahir bermain beberapa alat musik Batak Toba, beliau hingga akhirnya mampu menghasilkan alat musik tradisional Batak Toba yang digunakan baik di dalam maupun luar negeri.

Ketiga, dalam skripsi Rafki Rahmatulloh yang berjudul *Biografi Edy Utama: Tokoh Budayawan dan Seniman Minangkabau (1982-2015)*. Dalam skripsi ini lebih membahas Tokoh Budayawan dan Seniman Minangkabau (1982-2015). Adapun rumusan masalah dari skripsi ini adalah apa faktor yang mempengaruhi ketertarikan Edy Utama terhadap kebudayaan dan kesenian Minangkabau dan bagaimana peranan Edy Utama sebagai tokoh Budayawan dan Seniman Minangkabau. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat faktor-faktor apa yang mempengaruhi Edy Utama terhadap kebudayaan dan kesenian Minangkabau, dan untuk mendeskripsikan peranan Edy Utama sebagai tokoh Budayawan dan Seniman Minangkabau.

Keempat, dalam buku Jumhari dan Rois L Arias yang berjudul *Si Brewok Yusriwal Biografi dan karyanya*. Lebih membahas jejak pemikiran dan kehidupan seorang Yusriwal, maka ruang lingkup temporal dan spatial merujuk pada kronologis perjalanan hidup sang tokoh dari fase kelahiran, fase dewasa dan berkarya serta akhir hayat sang tokoh, dalam hal ini menuliskan kembali perjalanan hidup, pengabdian dan karya Yusriwal sesuai dengan konteks zamannya.

perjalanan dan pergulatan seorang Yusriwal didalam menemukanjati dirinya sebagai akademisi budayawan.

Kelima, Skripsi dari Livia Ersi yang berjudul *Biografi Iskandar Zakaria : Seorang Seniman, Penulis, dan Budayawan Kerinci*. Skripsi tersebut, Livia menjelaskan seorang Iskandar Zakaria dan berbagai karya yang diciptakan olehnya. Ia juga membahas sosok Iskandar Zakaria yang menjadi seorang penulis dan budayawan Kerinci. Dala, hal tersebut terlihat dari penjelasannya mengenai karya yang diciptakan Iskandar Zakaria sehingga bisa menjadi seorang seniman, penulis dan sekaligus budayawan Kerinci.

Penulis mendapatkan berbagai jurnal bahkan skripsi yang membahas tentang Iskandar Zakaria yang merupakan budayawan Kerinci. Jurnal yang ditemukan banyak membicarakan tentang sejarah Kerinci yang dibuat oleh Iskandar Zakaria, dan belum membahas tentang bagaimana peran seorang Iskandar Zakaria itu sendiri terhadap kebudayaan Kerinci.

Sama halnya dengan skripsi dari mahasiswa Universitas Andalas juga membicarakan tentang Biografi Iskandar Zakaria. Tetapi dalam skripsi tersebut, penulis lebih menjelaskan bagaimana seorang Iskandar Zakaria tersebut bisa menjadi seorang penulis, seniman, bahkan seorang budayawan Kerinci dengan karya yang dibuat oleh Iskandar Zakaria itu sendiri.

Dalam kesempatan kali ini, penulis juga ingin mengkaji tentang biografi Iskandar Zakaria. Walaupun sudah ada yang membahas, tetapi terdapat perbedaan dalam segi isi dan maksud, bahkan dalam segi tahun pembahasan pun dapat

dibedakan dengan peneliti terdahulu. Dalam penulisan ini, penulis lebih membahas tentang Peran dari Iskandar Zakaria terhadap kebudayaan Kerinci. Dikarenakan dalam penulisan lain termasuk skripsi mahasiswa Universitas Andalas tidak terdapat penjelasan tentang peran dari Iskandar Zakaria.

Konteks dalam penulisan skripsi ini juga melihat setelah Iskandar Zakaria wafat, dan melihat perkembangan kebudayaan Kerinci setelah wafatnya Iskandar Zakaria. Dengan hal ini lah penulis membuat sebuah penjelasan mengenai Peran Iskandar Zakaria dalam Pelestarian Warisan Budaya Kerinci.

1.6 Kerangka Konseptual

Kerangka Konseptual dalam penulisan sejarah sangat diperlukan untuk mengidentifikasi dan menemukan jawaban dari permasalahan yang diangkat. Selain itu kerangka konseptual juga digunakan untuk memperlihatkan ukuran atau kreteria yang dijadikan dasar untuk membuktikan suatu penelitian.

Berdasarkan pendapat dari Kuntowijoyo mengenai biografi, bahwa :

“Biografi atau catatan tentang hidup seseorang itu meskipun sangat mikro menjadi bagian dalam mosaik sejarah yang lebih besar”.²⁰

Dengan kata lain setiap sejarah tidak akan lepas dari orang yang berperan dialamnya. Begitu juga dengan biografi seseorang, karena setiap biografi sudah pasti berkaitan dengan apa yang dilakukan tokoh tersebut terhadap kejadian yang sudah terjadi. Maka dari itu melalui biografi inilah para pelaku sejarah,

²⁰ Kuntowijoyo. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : PT. Tiara Wacana, 2003. Hlm. 203.

zaman yang menjadi latar belakang biografi dan lingkungan sosialnya yang dapat dipahami.

Dalam pembuatan sebuah biografi seseorang, biasanya biografi mengandung empat hal untuk dibahas:²¹ (1) Kepribadian tokoh, sebuah biografi memperhatikan adanya latar belakang keluarga, pendidikan, lingkungan sosial-budaya dan perkembangan diri. (2) kekuatan sosial yang mendukung, Marxisme sangat mendukung anggapan bahwa kekuatan sosial yang berperan bukan perorangan. (3) lukisan sejarah zamannya, yaitu melukiskan zaman yang memungkinkan seseorang muncul jauh lebih penting daripada pribadi atau kekuatan sosial yang mendukung. (4) keberuntungan dan kesempatan yang datang, para tokoh muncul berkat adanya faktor *luck* (keberuntungan), *coincidence* (kebetulan), dan *chance* (kesempatan) dalam sejarah.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini, penulis lebih memilih pendekatan biografi, yaitu pendekatan yang bertujuan untuk menemukan dan memahami kepribadian sang tokoh yang ingin diteliti.²² Selain dari pendekatan biografi, penulis juga mengungkapkan teori bantu lainnya sehingga mampu membantu menjawab dan memahami dari masalah yang ingin diungkap.

Dimana pendekatan yang cocok menurut penulis adalah pendekatan sosial. Pendekatan teori sosial ini menggunakan teori dari Peter L. Berger, yang mendefinisikan sosialisasi sebagai suatu proses di mana anak belajar menjadi

²¹ *Ibid.* Hlm 206-207.

²² Taufik Abdullah., dkk. *Manusia Dalam Kemelut Sejarah*. Jakarta : LP3ES. 1978. Hlm. 4.

seorang anggota yang berpartisipasi dalam masyarakat.²³ Dalam ungkapan Peter L. Berger menjelaskan bahwa sosialisasi dibagi menjadi dua yaitu internalisasi²⁴ dan eksternalisasi²⁵.

Dikaitkan dengan pembahasan tentang biografi Iskandar Zakaria, dalam sosialisasi yang artinya orang pasti melakukan suatu interaksi terhadap masyarakat, dan menghasilkan : *Pertama*, internalisasi yang artinya penyerapan dari lingkungan sekitar terhadap dirinya. Pada penjelasan tentang biografi Iskandar Zakaria terlihat jelas bahwa penyerapan yang didapatkan oleh sang tokoh selama menjalani kehidupan mulai dari kemampuan yang di alami sang tokoh pada saat menuntut ilmu dan bekerja di Dinas Kebudayaan Kerinci yang menghasilkan pengetahuannya tentang kebudayaan sehingga sang tokoh bisa menjadi seorang panutan di suatu daerah sekaligus bisa menjadi sejarawan dan budayawan Kerinci.

Kedua, eksternalisasi yang artinya memberi pengaruh terhadap orang lain. Pada penjelasan tentang biografi Iskandar Zakaria terlihat jelas bahwa sang tokoh mampu menjadi seorang panutan sekaligus orang penting dalam perkembangan kebudayaan Kerinci. Serta memberikan ilmu yang didupakannya

²³ Elly M. Setiadi., Usman Kolip. *Pengantar Sosiologi, Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan : Teori, Aplikasi, dan Pemecahannya*. Jakarta : Kencana Prenadamedia Grup. 2013. Hlm 155.

²⁴ Internalisasi adalah suatu pemahaman atau penafsiran yang langsung dari peristiwa objektif sebagai suatu dari pengungkapan makna.

²⁵ Eksternalisasi adalah suatu keharusan antropologis dimana keberadaan manusia harus terus menerus mengeksternalisasikan diri dalam aktivitas.

kepada murid dan masyarakat untuk mampu ikut andil dalam menjaga dan melestarikan budaya Kerinci.

Disamping itu peranan sosial merupakan salah satu konsep sosiologi yang paling sentral yang didefinisikan dalam pengertian pola-pola atau norma-norma perilaku yang diharapkan dari orang yang dikehendaki dalam struktur sosial.²⁶

Berdasarkan pendekatan biografi dan teori peranan sosial tersebut lah penulis ingin berusaha melengkapi dan membuat penelitian ini lebih rinci dibandingkan dengan skripsi yang sudah ada yang membahas tentang Biografi Iskandar Zakaria yang merupakan seorang tokoh budayawan sekaligus sejarawan Kerinci yang membawa kebudayaan Kerinci tepat dilestarikan dan dikenal banyak orang.

²⁶ Peter Burke, *Sejarah dan Teori Sosial*. Terj. Mestika Zed dan Zulfami. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia, 2001. Hlm. 69.

1.7 Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian judul/topik merupakan permasalahan dari apa yang kita teliti, karena judul/topik merupakan tahap awal yang harus diperhatikan dalam membuat sebuah karya ilmiah.

Untuk menemukan, memilih dan menyusun judul penelitian sejarah yang baik memerlukan beberapa tahapan, yaitu sebagai berikut.²⁷ Tahap pertama adalah tahap mencari dan membaca (*Browsing for Ideas*), Tahap Kedua adalah tahap menemukan dan mengolah idea (*Analyzing for Idea*).

Untuk menemukan, memilih dan menyusun judul diperlukan perspektif pemahaman dan penguasa bidang studi dan materi sejarah yang relatif cukup luas. Ini diperoleh dengan membaca.²⁸ Memilih judul dan membaca bukan tugas yang terpisah, keduanya saling berjalanan dan saling diperlukan. Setelah judul diketahui dan dipilih baru lah melanjutkan ke metode yang berikutnya.

Secara umum langkah-langkah metode sejarah itu adalah sebagai berikut.

1.7.1 Heuristik

Heuristik merupakan kegiatan mengumpulkan sumber-sumber sejarah atau jejak masa lampau. Penulis mengumpulkan sumber-sumber baik tulisan maupun lisan yang relevan dengan tema penelitian.²⁹ Didalam sebuah penelitian, sumber atau informasi sangat lah penting guna memperkuat argumen dan

²⁷ A. Daliman. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta : Ombak. 2018. Hlm. 30.

²⁸ *Ibid.* Hlm. 30.

²⁹ *Ibid.* Hlm. 47.

penjelasan dari isi penelitian tersebut. Sumber tulisan seperti jejak masa lalu yang mengandung informasi dalam bentuk tulisan. Tulisannya dapat berupa informasi primer dan sekunder.

1. Sumber Primer

Sumber Primer dalam sejarah umumnya berupa dokumen yang menyangkut tentang sebuah peristiwa tersebut seperti arsip.³⁰ Arsip ini biasanya bisa ditemukan di lembaga-lembaga tertentu tergantung tempat peristiwa itu terjadi atau di tempat koleksi perorangan yang belum disimpan pada lembaga terkait.

Didalam penelitian ini, peneliti mengambil beberapa arsip yang menjadi sebuah informasi atau data yang kuat dalam penjelasan skripsi ini, arsip yang digunakan berupa piagam penghargaan yang diraih oleh sang tokoh, dan beberapa SK yang diperoleh oleh Iskandar Zakaria, diantaranya:

1. *Akta Kenal Kelahiran*, Bupati Kepala Daerah Tingkat II Kerinci (No. 6690/AKK/pem-1980), Sungai Penuh 1980.
2. Djahidin Tur dan Travel. Sertifikat (No. ID: 105018022017), *Sebagai Jama'ah Umrah PT. Djahidin Tur dan Travel*, tanggal 18 Februari 2017.
3. Piagam Penghargaan (No. 021/PP/PKA-KS/TT/V/2008), Panitia Pelaksana, *Pengukuhan Kerpatan Adat dan Kenduri Sko Wilayah Tiga Luhah Tanjung Tanah-Simpang Empat Kecamatan Danau Kerinci*. 11 Mei 2008.

³⁰ Abd Rahman Hamid., Muhammad Saleh Madjid. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta : Ombak. 2015. Hlm. 44.

4. Piagam Penghargaan Peserta Seminar dan Pentas Seni, *Dalam rangka pengkajian dan pembinaan seni pertunjukan tradisional untuk mewujudkan sentra-sentra seni budaya di Provinsi Jambi*. 23 Februari 1999.
5. Piagam Penghargaan, *Sayembara Mengarang Berhadiah untuk memriahkan Hari Ulang Tahun Kabupaten Daerah Tingkat II Kerinci yang ke-XVI*. Bupati KDH Kabupaten Kerinci. 10 November 1974.
6. Piagam Penghargaan, *Penulis Mushaf Al Qur'an Terpanjang*. Museum Rekor Dunia Indonesia, (No: 2054/R.MURI/VII/2006). Semarang Juli 2006.
7. *Surat Keterangan Sebagai Tim Kesenian Dari Sumatera Barat*. Rektor Universitas Andalas, Surat Keterangan (No. A.2259.1.VIII). 5 Agustus 1965.
8. Surat Keputusan Kepala Inspeksi Daerah Kebudayaan Tingkat II Kerintji, No. 017/N-8/-66. Kerintji 1966. *Tentang Pengangkatan Iskandar Zakaria sebagai Partikulir/Pegawai Bulanan*. 1 Juni 1966.
9. Surat Keputusan Kepala Suaka Peninggalan Sejarah dan Purbakala Provinsi Jambi, Sumatera Selatan dan Bengkulu (221/A.3/JB/1998) Jambi 1998. *Tentang Pengangkatan Juru Pelihara Situs, Bangunan dan Benda Peninggalan Sejarah dan Purbakala Wilayah Provinsi Jambi, Sumatera Selatan, Bengkulu dab Kepulauan Bangka Belitung*.
10. *Tanda Daftar Perusahaan*, Kepala Kantor Departemen Perdagangan DATI II Kerinci, (05.04.56.01667). April 1996.
11. *Ucapan Terimakasih atas prestasi yang dicapai dalam rangka Sayembara mengarang EPOS Pahlawan Nasional*. Panitia Hari Pahlawan ke-XXXI (No. 10/Pan-HP/1976) Kab. Kerinci Seksi Sayembara, Sungai Penuh 10 November 1976.

Didalam memilih sumber, arsip merupakan sumber yang tertinggi atau terpenting dibandingkan dengan sumber sejarah lainnya, atau dapat dikatakan sebagai sumber primer (*primary sources*).³¹ Karena posisi arsip menciptakan waktu yang tepat dengan waktu kejadian, dengan permasalahan ataupun dengan fenomena yang muncul dan terjadi di masyarakat.³²

2. Sumber Sekunder

Sumber Sekunder dalam sejarah bisa dibidang tidak langsung (berasal atau dibuat). Sumbernya berupa buku sebagai pendukung sumber, laporan hasil penelitian, karya ilmiah (skripsi, tesis, dan disertasi), dan sebagainya. Sumber ini biasanya bisa diperoleh di perpustakaan, lembaga penelitian dan pendidikan, toko buku, dan sebagainya.

Dalam hal ini tidak cukup hanya berdasarkan studi sumber-sumber tertulis saja, sebab sumber tertulis tidak mampu merekam suasana dengan setepat-tepatnya.³³ Selain arsip, buku, jurnal dan majalah, pengumpulan data juga dapat dilakukan dengan proses pencarian sumber lisan seperti wawancara. Dikarenakan tidak semua data didapatkan di dalam buku, jurnal ataupun majalah. Apalagi penelitian ini membahas masalah biografi seseorang. Maka dari itu dibutuhkan sumber lisan atau wawancara untuk memperkuat data dalam sebuah penelitian.

Menyadari guncangan perubahan dalam dunia komunikasi manusia, tiba waktunya bagi disiplin sejarah untuk melihat bahan lisan, bahan yang tidak

³¹ Mona Lohanda. *Membaca Sumber Menulis Sejarah*. Yogyakarta : Ombak. 2011. Hlm. 2.

³² *Ibid.* Hlm. 2.

³³ Nana Nurliana. *Op.Cit.* Hlm. 3.

tertulis, atau terekam dalam bentuk lain. Kegiatan pengumpulan data yang tidak kita jumpai dalam bahan-bahan tertulis, kita harus berpaling kepada sumber lisan yang diperoleh lewat hubungan percakapan atau wawancara.³⁴ Teknik wawancara ini merupakan dasar yang dikembangkan dalam metode pendekatan sejarah lisan.

Dalam pencarian sumber lisan, penulis melakukan wawancara dengan beberapa informan dari keluarga dan rekan-rekan Iskandar Zakaria. Mereka adalah anak-anak dari Iskandar Zakaria, seperti: Meiza Teti Kadarsih, S.Pd. Kemudian beberapa tokoh masyarakat dan orang yang bekecimpung di dunia seni dan budaya seperti: Dr. Drs. H. Adirozal, M.Si Bupati Kerinci, Dr. Ahmad Zuhdi, M.A, Haryalis Dinar, S.Pd, dan Dedet Antomi, S.Pd., M.M merupakan tokoh masyarakat dan aktivis seni.

1.7.2 Kritik Sumber

Kritik sumber adalah menilai dan memilah sumber-sumber sejarah yang dibutuhkan dalam penulisan sejarah. Setelah terkumpulnya sumber-sumber atau data, maka kegiatan selanjutnya adalah melakukan perbandingan data atau kritik sumber³⁵

baik kritik eksteren maupun kritik interen. Kritik eksteren berkaitan dengan keaslian, keutuhan dan keotentikkan sumber. Kritik eksteren dari segi dokumen melihat keaslian arsip sezaman yang digunakan dengan melakukan kritik dari segi fisik sumber, seperti melihat tanggal arsip dibuat, kertas yang

³⁴ Mona Lohanda. *Op.Cit.* Hlm. 130.

³⁵ Muhammad Nur Ilham. *Biografi KH. Abdul Karim Jamak (1926-1996)*. Skripsi Program Studi Ilmu Sejarah Jurusan Sejarah, Seni dan Arkeologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Jambi 2020.

digunakan, model tulisan, bahasa dan gaya penulisan. Sedangkan dari segi sumber lisan melihat keaslian sumber dengan informasi yang dekat dengan pelaku sejarah akan lebih diutamakan.

Agar informasi yang didapat tidak subjektif, maka penulis tidak hanya melakukan wawancara dengan veteran saja, melainkan beberapa orang yang berhubungan dengan pelaku sejarah. Kritik Interen berkaitan dengan kebenaran sumber (kreabilitas).³⁶ Pada tahap ini, dari segi dokumen mengacu pada kebenaran sumber dengan mengkritisi isi dari dokumen yang digunakan. Kemudian, penulis membandingkan sumber yang berkaitan dengan tema penelitian.

1.7.3 Interpretasi

Interpretasi berarti menafsirkan atau memberi makna kepada fakta atau bukti sejarah. Interpretasi merupakan proses penggabungan atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah yang berkaitan dengan tema penelitian³⁷ dan dengan sebuah kerangka berpikir kemudian disusunlah fakta tersebut ke dalam suatu interpretasi secara menyeluruh.

1.7.4 Historiografi atau Penulisan Sejarah

Langkah yang terakhir adalah penulisan data-data yang telah melewati beberapa proses penyaringan hingga menjadi sebuah kesimpulan akhir yang

³⁶ A. Daliman. *Op cit.* Hlm. 58.

³⁷ *Ibid.* Hlm. 74.

relevan, sehingga data tersebut dapat ditulis dan dipaparkan sesuai dengan kerangka tulisan dalam bentuk penulisan sejarah.

Penulisan ini meliputi pengantar, hasil penelitian, dan kesimpulan.³⁸ Dalam setiap bagian diusahakan tersaji dengan tema yang sistematis dan kronologis dengan menggunakan pernyataan kualitatif terhadap data-data yang didapatkan sebagai karakteristik dari karya sejarah yang membedakan dengan karya tulis lain.

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal ini terdiri dari beberapa pembagian dalam bentuk bab yang terdiri dari lima bab, dan masing-masing bab terdiri dari sub-sub bab dengan susunannya sebagai berikut.

BAB I : Pendahuluan, dalam bab ini terdiri dari (1) latar belakang, (2) rumusan masalah, (3) ruang lingkup penelitian, (4) tujuan dan manfaat, (5) tinjauan pustaka, (6) metode penelitian dan (7) sistematika penulisan.

BAB II : Biografi dan perjalanan hidup Iskadar Zakaria.

Menjelaskan tentang kehidupan sosial dari tokoh. Mulai dari kehidupan pada masa kecil, pendidikan, dan perjalannya menjadi seorang budayawan.

³⁸ Randa Gustiawan. *Skripsi*. Kenduri Sko di Kabupaten Kerinci (Studi Kasus di Dusun Empih Tahun 1991-2011). Hlm. 13.

BAB III : Perjalanan Karier Iskandar Zakaria

Mejelaskan tentang perjalanan sang tokoh mulai dari ia bekerja sehingga bisa melahirkan karya-karya dari pengetahuan dan bakatnya yang ada.

BAB IV :.Iskandar Zakaria Sebagai Maestro Kerinci

Mejelaskan tentang bagaimana peran Iskandar Zakaria setelah ia wafat dan melihat perkembangan Kebudayaan Kerinci disaat sang maestro sudah wafat.

BAB V : Penutup.

Bab ini berisi kesimpulan hasil penelitian. Pada bab ini akan menguraikan kesimpulan yang di dapat terkait dengan penelitian yang dilakukan. Setelah itu daftar pustaka.